

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sastra ditulis dengan penuh penghayatan dan sentuhan jiwa yang dikemas dalam imajinasi yang ada dalam kehidupan perjuangan dan budaya masyarakat unsur bahasa yang merupakan ciri pembeda yang membedakan karya sastra dengan karya seni yang lain. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pada hakikatnya karya sastra adalah karya seni yang bermedia atau berbahan utama bahasa (Nazaruddin, 2021, p. 3).

Menurut Nurgiyantoro dalam Wardarita (2022, p. 57), sastra merupakan hasil karya seorang penulis, berisi ungkapan perasaan yang berasal dari pengalaman pribadi penulis sendiri maupun orang lain, kemudian diangkat menjadi sebuah cerita. Karya sastra menyajikan sekelumit peristiwa demi peristiwa yang dialami manusia dan kemanusiaan, hidup dan kehidupan dengan kemampuan penghayatan, penulis mampu menguyuhkan dalam bentuk karya fiksi.

Pengertian lain, sastra adalah sebuah alat penghibur yang memiliki keteraturan, atau karya sastra adalah karya seni, indah dan memenuhi kebutuhan manusia yang berupa pengalaman, pemikiran perasaan, ide semangat keyakinan dalam suatu bentuk gambaran konkret yang membangkitkan pesona dengan alat bahasa (Ardiansyah & Puspita, 2020, p. 129).

Menurut Wellek dan Warren (dalam Emzir & Rohman, 2015, p. 9), menjelaskan bahwa fungsi sastra adalah “pemanis” dalam kehidupan masyarakat sebab memberikan fantasi-fantasi yang menyenangkan bagi pembaca. Karena sebagai hiburan, dampak yang diperoleh adalah rasa senang. Sebagai renungan nilai-nilai yang terdapat dari pembaca karena karya sastra berisi pengalaman-pengalaman manusia. Sebagai bahasa pelajaran, karya sastra difungsikan di tengah-tengah masyarakat agar menuntun individu untuk menemukan nilai yang diungkapkan sebagai benar dan salah.

Dalam beberapa karya sastra ada beberapa nilai yang terkandung di dalamnya. Salah satu dari karya sastra tersebut adalah novel. Sebuah karya sastra, termasuk novel biasanya menggambarkan kehidupan pada saat karya sastra itu ditulis. Karya sastra seperti novel selalu menghadirkan berbagai macam nilai moral pendidikan dan aspek sosial. Oleh karena itu, novel sebagai karya sastra merupakan salah satu jenis bacaan masyarakat yang turut memberikan pengaruh besar terhadap pembentukan pola pikir pembacanya. Novel salah satu media alternatif baca yang sangat populer di dunia, bentuk sastra ini paling banyak beredar lantaran daya komunikasinya sangat luas pada masyarakat. Dengan begitu pembaca pun diharapkan mampu mengaplikasikan nilai-nilai yang ada dalam novel dengan kehidupan sehari-hari (Antilan, 2010, p. 4).

Novel juga menyajikan nilai moral dan nilai sosial. Nilai-nilai moral tersebut merupakan amanat pengarang kepada pembaca. Karya sastra

khususnya novel merupakan media yang efektif untuk membina moral dan kepribadian masyarakat (Semi, 1993, p. 49). Menurut Esten (1989, p. 8), “moral adalah nilai-nilai yang baik dan buruk yang universal”. Moral dapat disebut dengan akhlak, budi pekerti, dan susila. Tidak hanya nilai moral, diangkatnya nilai budaya dalam novel juga tidak kalah pentingnya. Peran budaya dalam masyarakat memiliki pengaruh yang besar dalam menciptakan peradaban generasi berikutnya yang mumpuni. Melalui karya sastra yang mengangkat kultur budaya, kita akan mendapatkan gambaran sosial tentang pemaknaan dan penerjemahan sebuah kebudayaan yang bersangkutan (Andriyani, 2017, p. 2).

Novel *Dia Adalah Kakakku* berisikan kisah tentang sebuah pengorbanan tokoh utamanya menggambarkan sebagai manusia yang sangat mementingkan keluarga, penuh dengan nilai-nilai moral pendidikan dan sosial, novel ini menggambarkan seorang kakak yang sangat bertanggung jawab, sebagai seorang anak pertama novel ini juga sangat menginspirasi peneliti, maka dari itu saya sangat tertarik untuk meneliti novel *Dia Adalah Kakakku*.

Dalam kehidupan manusia tidak lepas dari nilai. Nilai merupakan sikap, tingkah laku serta perbuatan manusia yang timbul dari dalam dirinya. Nilai dapat dikatakan sebagai fikiran manusia suatu hal yang dianggap baik dan buruk, yang bisa diterima oleh akal pikiran manusia tersebut dan bagaimanapun setiap perbuatan manusia memiliki nilai tersendiri (Wicaksono, 2017, p. 336).

Novel *Dia Adalah Kakakku* adalah salah satu karya buah tangan Tere Liye seorang laki- laki laki hebat yang lahir dari tanah Sumatera Selatan tahun 1997, novel yang Tere Liye buat ini sangat berbau dengan nilai-nilai moral dan sosial. Seperti yang dijelaskan sebelumnya bahwa novel ini mengisahkan tentang perjuangan seorang kakak terhadap adik-adiknya dan menceritakan kecintaan serta rasa hormat adik-adiknya terhadap kakaknya. Seorang kakak yang bernama Laisa ini yang memiliki fisik yang gendut, gempal, kulit yang hitam, wajahnya yang standar, rambut gimbal, lebih pendek dari adik-adiknya, dan di tambah ukuran tubuh yang tidak normal, sangat berbeda dengan fisik adik-adiknya yang cantik dan tampan.

Tokoh Laisa dalam novel ini memang tidak memiliki fisik yang cantik, tapi memiliki kecantikan hati yang begitu luar biasa sebagai kakak, beliau rela kerja banting tulang demi keluarga perjuangannya yang keras pontang panting setiap hari. Dari sebelum subuh sudah mengerjakan gula aren di tambah lagi malam harinya mengerjakan anyaman rotan, pekerjaan ini dilakukan demi keluarganya, agar adik-adiknya menjadi orang sukses dan menggapai cita-citanya.

Sebuah nilai moral yang terkandung dalam sebuah novel amat sangat bermanfaat dimana novel ini menganalisis nilai pendidikan dan sosial seperti pembinaan mentalitas manusia agar lebih bermanfaat untuk orang lain. Karya sastra adalah karya seni yang bersifat imajenatif dan fiksional yang mengungkapkan pikiran. Pada dasarnya karya sastra yang dihasilkan menampilkan kejadian atau peristiwa. Kejadian atau peristiwa tersebut

dihidupkan oleh tokoh-tokoh yang memegang peranan penting dalam cerita. Melalui tokoh pengarang menciptakan peristiwa-peristiwa yang melukiskan kehidupan manusia yang berbeda, karena setiap manusia memiliki karakter yang berbeda dengan manusia lainnya (Wicaksono, 2018, p. 153).

Imajinasi pengarang tersebut dituangkan dalam unsur unsur pembangun karya sastra baik dalam alur, latar, tokoh, maupun watak. Nurma, Wardarita, & Missriani (2022, p. 699), menyatakan moral adalah kualitas cara perbuatan tingkah laku manusia yang benar dan salah, sebagai ajaran tentang baik buruk nya perbuatan, sikap, kewajiban, akhlak, budi pekerti, susila dan sebagainya.

Nilai pendidikan merupakan suatu proses kesadaran individu untuk menumbuhkan kesadaran perkembangan dalam dirinya dengan melakukan banyak hal yang bernilai positif. Nilai-nilai pendidikan dalam sastra khususnya novel adalah nilai-nilai yang bertujuan untuk mendidik seseorang atau individu agar menjadi manusia yang baik, proses pendidikan bertujuan pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui pengajaran dan pelatihan (Sanjaya, Sanjaya, & Wulandari, 2022, p. 476).

Menurut Edgar Dalle (dalam Mahmudi, 2022, p. 28), pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat, dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan, yang

berlangsung di sekolah dan di luar sekolah sepanjang hayat untuk mempersiapkan peserta didik dengan peranannya dalam berbagai lingkungan hidup secara tetap untuk masyarakat yang akan datang.

Pendidikan menjadi tolak ukur untuk mencapai pribadi yang baik dan masa depan yang baik sehingga pendidikan menjadi hal yang sangat

wajib dalam kehidupan manusia. Nilai pendidikan dalam karya sastra penting untuk membangun masyarakat yang berkarakter kuat. Nilai pendidikan yang tergambar dalam interaksi antar tokoh dalam novel sesuai dengan konsep pendidikan kontekstual. Dalam kehidupan bermasyarakat kita pun memiliki nilai-nilai yang harus dipatuhi. Pendidikan karakter dilakukan melalui pendidikan nilai-nilai atau kebijakan yang menjadi nilai dasar karakter bangsa. Kebijakan yang menjadi atribut suatu karakter pada dasarnya adalah nilai. Oleh karena itu, pendidikan karakter pada dasarnya adalah pengembangan nilai-nilai yang berasal dari pandangan hidup atau ideologi bangsa Indonesia, agama, budaya, dan nilai-nilai yang terumuskan dalam tujuan pendidikan nasional.

Nilai pendidikan tidak hanya dapat dilakukan melalui lembaga pendidikan formal saja, tetapi juga dapat melalui media cetak dan elektronik, seperti televisi, radio, internet, koran, majalah, karya sastra (novel, cerpen). Novel dapat dijadikan sebagai media penanaman nilai pendidikan karakter. Melalui novel, secara tidak langsung dengan membaca dan menelaahnya novel mampu memberikan manfaat bagi

pembacanya. Makna kata yang terkandung di dalamnya dapat menyiratkan fenomena sosial yang memiliki nilai positif yang bisa dijadikan rujukan sebagai contoh yang mampu mempengaruhi perkembangan positif seseorang. Sama seperti buku atau karya sastra lainnya, novel dapat dijadikan sebagai media pembelajaran yang efektif.

Dalam novel *Dia Adalah Kakakku* memberikan gambaran kehidupan masyarakat yang di perankan oleh tokohnya, semua cerita tersebut di ceritakan dengan cerita yang akhirnya sedih dan sangat menarik dari seorang pengarang kepada pembacanya. Alasan peneliti memilih novel *Dia Adalah Kakakku* karya Tere Liye adalah karena novel ini menginspirasi peneliti yang merupakan seorang anak pertama dengan tokoh pemeran utamanya adalah seorang kakak pertama yang bertanggung jawab serta sangat bermanfaat untuk adik-adiknya, hal itulah yang melatarbelakangi peneliti memilih novel.

Selain itu, novel ini dapat memberikan pembelajaran didalamnya sehingga penting bagi peneliti untuk menganalisis nilai moral, pendidikan, dan sosial yang terkandung dalam novel *Dia Adalah Kakakku*. Sosok perjuangan keras seorang kakak yang memberikan inspirasi dan membangkitkan semangat bagi sang pembaca novel yang menyukai dunia sastra. Penelitian terhadap novel ini dilakukan dengan menganalisis nilai moral, pendidikan, dan sosial yang terdapat pada novel *Dia Adalah Kakakku*. Dari latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk melakukan

penelitian dengan judul *Nilai-Nilai Moral, Pendidikan, dan Sosial Dalam Novel "Dia Adalah Kakakku" Karya Tere Liye*.

B. Fokus dan Sub Fokus Penelitian

1. Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus pada nilai-nilai moral, pendidikan, dan sosial yang ada dalam Novel *Dia Adalah Kakakku* karya Tere Liye.

2. Sub Fokus Penelitian

Agar penelitian ini tidak menyimpang, maka peneliti membatasi subfokus masalah yang akan diteliti. Adapun sub fokus dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Fokus nilai moral meliputi peraturan-peraturan tingkah lakudan adat istiadat dari seorang individu atau kelompok.
- b. Fokus nilai pendidikan meliputi kumpulan sikap dan perasaan yang diwujudkan melalui perilaku seseorang.
- c. Fokus nilai sosial meliputi perilaku sosial dan tata cara hidup sosial.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah yang sudah peneliti jabarkan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Bagaimana Nilai-Nilai Moral dalam Novel *Dia Adalah Kakakku* Karya Tere Liye?
2. Bagaimana Nilai-Nilai Pendidikan dalam Novel *Dia Adalah Kakakku* Karya Tere Liye?
3. Bagaimana Nilai-Nilai Sosial dalam Novel *Dia Adalah Kakakku* Karya Tere Liye?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka tujuan penelitian yang ingin peneliti capai ialah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan nilai-nilai moral dalam novel *Dia Adalah Kakakku* Karya Tere Liye.
2. Mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan dalam novel *Dia Adalah Kakakku* Karya Tere Liye.
3. Mendeskripsikan nilai-nilai sosial dalam novel *Dia Adalah Kakakku* Karya Tere Liye.

E. Manfaat Penelitian

Peneliti berharap hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, peneliti berharap penelitian ini bermanfaat dalam memperluas pemahaman dalam pengembangan ilmu yang terkait dengan sastra, terutama dalam aspek nilai-nilai moral, pendidikan,

dan sosial yang terdapat dalam novel *Dia Adalah Kakakku* yang karya Tere Liye.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, peneliti berharap penelitian ini dapat menjadi sumber inspirasi dan panduan yang berguna bagi peneliti dalam meningkatkan kontribusi dalam dunia sastra dan pendidikan. Selain itu, bagi pembaca, penelitian ini dapat membantu mereka untuk lebih cermat dalam memilih novel sebagai bahan bacaan yang mengandung nilai-nilai pendidikan yang positif, sehingga hasil penelitian ini dapat digunakan untuk pembinaan watak, karakter, dan kepribadian.